



BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Analisis daya saing daerah di DIY merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah melakukan identifikasi potensi dan prospek ekonomi daerah serta menetapkan peringkat daya saing daerah untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara identifikasi dan analisis indikator daya saing daerah. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) menyatakan bahwa "metodologi kualitatif" adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

3.1.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data



sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik data utama maupun data pendukung, baik data yang bersifat primer maupun sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

(a) Data Primer

Survey Primer, dengan maksud untuk mengetahui pendapat para ahli atau orang yang berkompeten di bidangnya, yang nantinya akan memberikan bobot atas perbandingan relatif antar sub variabel untuk digunakan dalam AHP. Adapun para ahli yang menjadi responden adalah ahli yang menguasai di bidangnya, tokoh masyarakat yang memahami wilayahnya, pengusaha daerah, LSM, dan militer. Para ahli tersebut adalah ahli ekonomi, perencanaan wilayah dan kota, pendidikan, ketenagakerjaan, pertanahan, infrastruktur, ahli perindustrian dan perdagangan, tokoh masyarakat yang dianggap memahami wilayah. Jumlah responden atau ahli untuk masing-masing variabel adalah 10 orang.

Untuk mendapatkan data primer maka dalam penelitian ini menggunakan metode survey, pengamatan (*observasi*), *indepth interview*, dan *focus group discussion* (FGD).

1. Survey

Instrumen yang digunakan dalam survey berupa kuesioner atau angket yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Data survey didapat langsung dari responden yang didatangi oleh surveyor.

2. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara dilakukan terhadap *stakeholders* dan kelompok masyarakat yang menjadi target group.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Penelitian ini akan melakukan FGD dengan segenap *stakeholders* untuk menggali data yang berhubungan dengan Kajian ini.



(b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh dari peraturan-peraturan, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Data ini juga meliputi data terkait nilai dari sub variabel-sub variabel yang akan dianalisis.

3.1.4. Kebutuhan Data

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah data-data sekunder yang berupa indikator daya saing. Daftar indikator tersebut dapat dilihat di akhir Bab ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer berupa pendapat para ahli tentang bobot relatif indikator satu terhadap indikator yang lainnya.

3.1.5. Analisis Data: Analisis Daya Saing

Penelitian ini menggunakan alat analisis Daya Saing. Analisis daya saing menurut Institute of Management Development (IMD) dengan publikasinya “Word Competitiveness Yearbook” melihat daya saing merupakan kemampuan suatu negara dalam menciptakan nilai tambah dalam rangka menambah kekayaan nasional dengan cara mengelola aset dan proses, daya tarik dan agresivitas, globality dan proximity, serta dengan mengan mengintegrasikan hubungan-hubungan tersebut ke dalam suatu model ekonomi dan sosial. Dengan perkataan yang lebih sederhana, daya saing nasional adalah suatu konsep untuk mengukur dan membandingkan seberapa baik suatu negara dalam menyediakan suatu iklim tertentu yang kondusif untuk mempertahankan daya saing domestik maupun global kepada perusahaan-perusahaan yang berada di wilayahnya (lihat Piter Abdullah dk 2002:12).

Alat analisis ini digunakan Departemen Perdagangan dan Industri Inggris (UK-DTI) dalam mengukur daya saing antar regional di Inggris, yang menerbitkan “Regional Competitiveness Indicators”, serta Centre for Urban and Regional Studies (CURDS), Inggris, dengan publikasinya “The Competitiveness Project: 1998 Regional Benchmarking Report”. (lihat Piter Abdullah dkk., 2002: 13). Selain itu alat analisis ini juga digunakan oleh Pusat



Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia untuk mengukur daya saing seluruh daerah propinsi yang ada di Indonesia.

Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi bobot prioritas atau tingkat kepentingan relatif antar variabel dalam satu indikator, untuk masing-masing indikator. Metode yang digunakan dalam identifikasi ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dimana metode tersebut digunakan sampai dengan penentuan hierarki kriteria atau membandingkan tingkat kepentingan relatif antara kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria tersebut disebut indikator. Sebelum data-data setiap indikator diolah dengan AHP, karena keberagaman satuan dari setiap indikator, maka terlebih dahulu data tersebut di-"standarisasi" untuk memperoleh distribusi data yang normal dan dapat dibandingkan antara satu sama lain. Beberapa indikator yang memiliki makna sebaliknya, artinya makin besar nilai indikator tersebut maka makin buruk kondisi dari indikator tersebut (yaitu: indikator inflasi, angka ketergantungan, dan jumlah pengangguran), dilakukan perhitungan kebalikan sebelum data tersebut distandarisasi, sehingga tidak akan menghasilkan bobot prioritas yang salah.

Mengukur tingkat daya saing antar kabupaten/kota berdasarkan nilai variabel perekonomian, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia; dengan melakukan perkalian antara nilai dari indikator ter-standarisasi dengan bobot prioritas masing-masing indikator dalam setiap variabel. Selanjutnya dari nilai indikator terbobot inilah diperoleh peringkat daya saing antar seluruh kabupaten/kota.

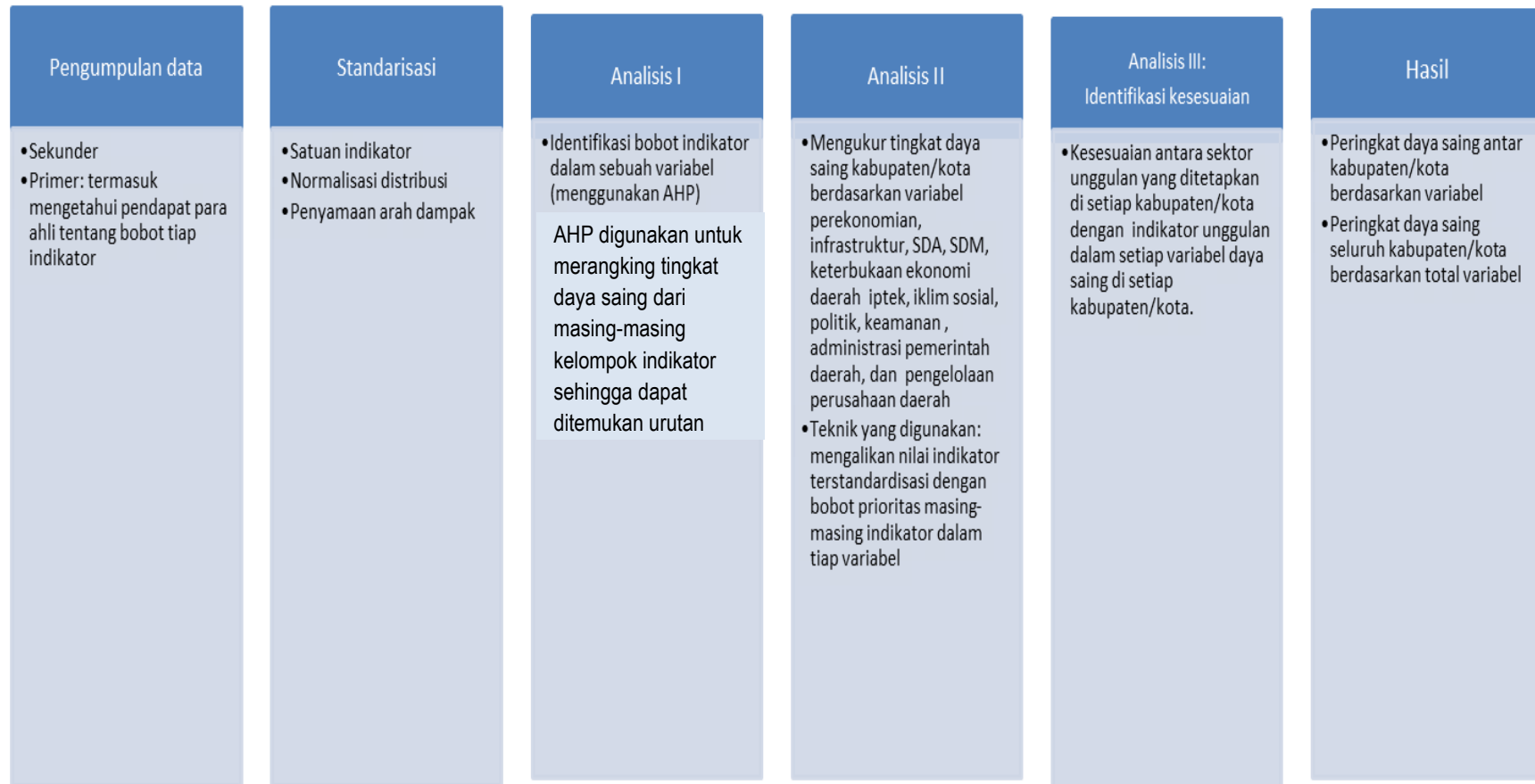
- b. Mengidentifikasi kesesuaian antara indikator unggulan setiap variabel di setiap kabupaten/kota dengan arah kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Identifikasi yang dimaksud adalah kesesuaian antara:
 1. Sektor unggulan yang ditetapkan di setiap kabupaten/kota masing-masing, dengan indikator unggulan dalam setiap variabel daya saing di setiap kabupaten/kota masing-masing. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat, apakah indikator yang unggul dapat memperkuat sektor unggulan yang telah ditetapkan. Indikator



Analisis Daya Saing Daerah

unggulan di setiap kabupaten/kota adalah nilai indikator terbobot tertinggi (nilai indikator yang telah dikalikan bobot prioritas dengan nilai tertinggi) yang dimiliki oleh setiap kabupaten/kota, dan merupakan indikator daya saing terunggul untuk setiap kabupaten/kota tersebut.

Alur analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Alir Metode Penelitian



3.2. Variabel dan Indikator Tingkat Daya Saing Wilayah

Kajian ini membagi analisis ke dalam 11 ruang lingkup. Berikut ini akan diulas 11 ruang lingkup tersebut. Variabel dan sub variabel dari indikator yang diukur juga disertakan dalam sub bab ini, terutama untuk ruang lingkup nomor 4 sampai dengan nomor 11.

1. Kebijakan umum pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan hasil analisis kondisi lapangan dan dikaitkan dengan RTRW Provinsi, RTRW Kabupaten dan dokumen perencanaan wilayah lainnya;
2. Mengidentifikasi kesesuaian antara indikator unggulan setiap variabel di setiap kabupaten/kota dengan arah kebijakan yang ditetapkan pemerintah.
3. Mengukur tingkat daya saing antar kabupaten/kota berdasarkan nilai variabel perekonomian, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia; melakukan perkalian antara nilai dari indikator terstandarisasi dengan bobot prioritas masing-masing indikator dalam setiap variabel.
4. Mengukur ukuran kinerja secara umum perekonomian daerah secara makro;
Kinerja secara umum perekonomian daerah secara makro bisa diukur dengan berbagai variabel berikut ini.
 1. PDRB
 2. Laju Pertumbuhan PDRB
 3. PDRB Perkapita
 4. Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita
 5. Koefisien Gini
 6. Investasi Domestik
 7. Investasi Domestik (% terhadap PDRB)
 8. Laju Pertumbuhan Investasi
 9. Tabungan
 10. Persentase Tabungan terhadap PDRB
 11. Laju Pertumbuhan Tabungan
 12. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita
 13. Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Perkapita



5. Mengukur seberapa jauh perekonomian daerah terbuka terhadap perdagangan internasional dan perdagangan antar daerah;

Keterbukaan perekonomian daerah terbuka terhadap perdagangan internasional dan perdagangan antar daerah bisa diukur dengan berbagai variabel berikut ini.

1. Ekspor Barang dan Jasa
 2. Ekspor Barang dan Jasa pada (% PDRB)
 3. Laju Pertumbuhan Ekspor
 4. Impor Barang dan Jasa
 5. Impor Barang dan Jasa (% PDRB)
 6. Laju Pertumbuhan Impor
 7. Pangsa Pasar Ekspor – cek
 8. Laju Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor
 9. Penanaman Modal Asing (PMA)
 10. Laju Pertumbuhan PMA
 11. Nilai Kumulatif PMA terhadap PDRB
 12. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke daerah
6. Mengukur seberapa besar sumber daya: modal fisik, letak geografis, daya alam, mendukung aktivitas perekonomian daerah.
Sumber daya modal fisik, letak geografis, dan sumber daya alam yang diperkirakan bisa mendukung aktivitas perekonomian daerah adalah sebagai berikut.
 - Modal Fisik
 1. Panjang Jalan per Luas Wilayah
 2. Kualitas Jalan Raya
 3. Luas Wilayah Perkotaan
 - Letak Geografis
 - Modal Alamiah
 1. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Lahan/Tanah (luas lahan pertanian dan non pertanian)
 2. Sumber daya Air perkapita



3. Sumber Daya Hutan (ha)
4. Nilai tambah sektor pertambangan dan penggalan (pangsa)
7. Sistem Keuangan
 1. Tingkat Bunga Riil Jangka Pendek (BPR)
 2. Biaya Modal Perbankan (BPR)
8. Mengukur kemampuan daerah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam kegiatan ekonomi yang meningkatkan nilai tambah.

Kemampuan daerah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam kegiatan ekonomi yang meningkatkan nilai tambah di DIY adalah sebagai berikut.

 1. Sumber Dana Untuk Litbang (pemerintah)
9. Mengukur ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia sebagai daya saing perekonomian daerah.

Kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu daya saing perekonomian daerah adalah sebagai berikut.

 1. Angka Ketergantungan
 2. Tingkat Harapan Hidup
 3. Angkatan Kerja
 4. Angkatan Kerja (%)
 5. Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja
 6. Persentase Penduduk Usia Produktif Terhadap Total Penduduk
 7. Laju Pertumbuhan Penduduk Usia Produktif
 8. Jumlah Penduduk yang Bekerja
 9. Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Total Penduduk
 10. Prospek Kesempatan Kerja
 11. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja
 12. Pengangguran
 13. Tingkat Partisipasi SD
 14. Tingkat Partisipasi SLTP
 15. Tingkat Partisipasi SLTA



16. Tingkat Partisipasi Perguruan Tinggi
 17. Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD
 18. Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP
 19. Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTA
 20. Angka Melek Huruf
 21. Laju Pertumbuhan Angka Melek Huruf
 22. Lama Pendidikan
 23. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 24. Populasi Penduduk di Perkotaan
 25. Kualitas Pelayanan Kesehatan (jumlah tenaga medis per kapita)
10. Mengukur seberapa kondusif iklim sosial, politik, dan aspek keamanan dalam mendukung perekonomian daerah;
Kondusivitas iklim sosial, politik, dan aspek keamanan dalam mendukung perekonomian daerah di DIY diukur dengan berbagai variabel berikut ini.
1. Penegakan keputusan
 2. Tingkat Kejahatan
 3. Kegiatan Unjuk Rasa Masyarakat
11. Mengukur kualitas administrasi pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur fisik, peraturan serta aturan main dari kompetisi;
Kualitas administrasi pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur fisik, peraturan serta aturan main dari kompetisi akan diukur dengan berbagai variabel berikut ini.
1. Waktu yang diperlukan dalam urusan birokrasi
 2. Kompetensi aparat pemerintah (tingkat pendidikan)
 3. Peraturan Pemda tentang Pendirian Usaha Baru
 4. Peraturan Pemda tentang regulasi tenaga kerja (upah minimum)
 5. Peraturan Pemda tentang pajak dan retribusi daerah
 6. Aturan pemda bidang investasi
12. Mengukur bagaimana perusahaan/industri di daerah tersebut dikelola secara inovatif dan bertanggung jawab.



Analisis Daya Saing Daerah

Bagaimana perusahaan/industri di daerah tersebut dikelola secara inovatif dan bertanggung jawab bisa diukur dari berbagai variabel berikut ini.

1. Tingkat Kompensasi
2. Upah Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan